
ANALISIS MOTIVASI DAN SIKAP PELAJAR INDONESIA UNTUK BELAJAR BAHASA MANDARIN: STUDI KASUS MAHASISWA D3 SEKOLAH TINGGI BAHASA HARAPAN BERSAMA

Nurislin

Program Studi S1 Bahasa Mandarin Sekolah Tinggi Bahasa Harapan bersama,
Kubu Raya, Kalimantan Barat 78391
E-mail: alinsuanda@gmail.com

Abstrak

Dalam proses belajar bahasa Mandarin, motivasi dan sikap belajar mahasiswa menentukan ke efektifitas pembelajaran bahasa mandarin. Motivasi dan sikap belajar dibagi menjadi eksternal dan internal, keduanya dapat berbaaur satu sama lain untuk menstimulasi pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini menggunakan observasi kelas dan kuesioner dalam pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Motivasi dan Sikap Pelajar Indonesia untuk Belajar Bahasa Mandarin pada mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama D3 Semester satu dan semester 3. Hasil penelitian ini menunjukkan 80% responden menyadari manfaat mandarin di masa datang, kendati demikian hasil observasi menunjukkan bahwa sikap responden dalam belajar mandarin masih sangat pasif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan sikap pelajar berbanding terbalik.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Mandarin, Motivasi Belajar, Sikap Belajar

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kata “demam China” sangat populer , dikarenakan tingkat ekonomi China yang meningkat secara pesat. Bahkan 67 negara telah memasukkan bahasa Mandarin ke dalam sistem pendidikan. Saat ini, bahasa Mandarin telah menjadi bahasa populer bagi banyak orang Indonesia. Ada yang memilih langsung belajar di China, ada juga yang belajar bahasa Mandarin di dalam negeri, dengan hadirnya bahasa Mandarin di Indonesia, maka banyak pula lembaga pendidikan yang membuka tempat kursus bahkan prodi bahasa Mandarin.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin sendiri, Apakah mahasiswa dapat memperoleh hasil yang baik dalam belajar bahasa Mandarin tergantung pada motivasi dan sikap belajar mereka sendiri.

Saat ini, ada banyak penelitian terkait tentang belajar Mandarin dan mengajar bahasa Mandarin, tetapi sangat sedikit penelitian tentang motivasi belajar dan sikap mahasiswa belajar bahasa Mandarin. Penelitian tentang masalah ini juga dimulai sangat lambat. Dapat dilihat dengan kurangnya bahan referensi Mandarin yang relevan, ini adalah kesulitan bagi penulis dalam melakukan survei ini.

Menurut objek penelitian, ada banyak penyelidikan dan analisis pada motivasi studi dan sikap mahasiswa asing dari berbagai negara di China, di antara mereka, penelitian lebih lanjut

dilakukan pada mahasiswa internasional dalam lingkaran budaya karakter China. Misalnya, *Gong Ying* (2004) untuk mahasiswa Jepang yang belajar di China, *Xing Cheng* (2005) untuk mahasiswa Korea yang belajar di China, *Zhang Nian* (2005) untuk mahasiswa Vietnam yang belajar di China, dan *Guo Yaping* (2009) untuk mahasiswa Indonesia yang belajar di China sebagai objek studi. Analisis dan penelitian tentang sikap belajar.

Menurut studi motivasi belajar mahasiswa dan sikap belajar, mereka dirangkum sebagai berikut:

1. Motivasi dan sikap belajar

Feng Xiaoding (2003) mensurvei orang asing yang datang ke China untuk belajar bahasa Mandarin dalam waktu singkat, dan menemukan bahwa orang asing yang datang ke China dalam kasus ini. Sebagian besar studi jangka pendek bahasa Mandarin adalah untuk lebih lancar dalam berbicara bahasa China dan dengan belajar langsung di China membuat kemajuan yang pesat terhadap bahasa Mandarin Mereka.

2. Hubungan antara sikap belajar, efektivitas dan motivasi

Cao Xianwen dan *Wu Huainan* (2002) mempelajari perpaduan efek belajar dan motivasi belajar mahasiswa asing yang belajar di China. *Zhang Qingqing* (2006) Menurut beberapa teori yang lebih banyak digunakan tentang sikap belajar mahasiswa, menyelidiki dan menganalisis hubungan antara efek belajar Mandarin dan sikap belajar Mandarin, dan menemukan hasil sebagai berikut: keduanya berbaur satu sama lain. Keduanya sangat diperlukan mahasiswa dalam proses belajar bahasa mandarin, yang keduanya memberikan mahasiswa kemajuan besar dalam belajar bahasa Mandarin.

3. Hubungan antara sikap belajar, motivasi, metode dan beberapa alasan lainnya

Gao Haiyang (2000) mempelajari alasan, motivasi, dan sikap mahasiswa Korea yang belajar di China untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Mandarin. *Hara Ichikawa* (2008) melakukan survei dan analisis studi mahasiswa luar negeri di Asia Tenggara. Para peneliti juga menunjukkan efek motivasi belajar mahasiswa dan sikap terhadap pembelajaran mahasiswa asing yang belajar di China.

B. METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Sebagian besar mahasiswa D3 STBHB mulai belajar bahasa Mandarin dari awal atau nol. D3 semester 1 ada 11 mahasiswa, 7 laki-laki dan 4 perempuan, berusia antara 17-20 tahun. D3 semester 3 Ada 7 mahasiswa, 1 laki-laki dan 6 perempuan, berusia 19-20 tahun.

2. Metode dan proses penelitian

Penulis merancang kuesioner dengan 8 pertanyaan. 18 kuesioner dibagikan, diterima 18 kuesioner yang valid, data dianalisis menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*, dan wawancara dilakukan dengan setiap mahasiswa untuk lebih mendalami pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

3. Kuesioner

Ada 8 pertanyaan dalam survei kuesioner, yang dibagi menjadi dua bagian: motivasi belajar mahasiswa dan sikap belajar, pertanyaan kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Mengapa belajar bahasa Mandarin?
- 2) Bagaimana sikap Anda terhadap pembelajaran selama kelas?
- 3) Di kelas, saya akan ...
- 4) Jika sekolah menyelenggarakan acara, kompetisi, dll., Saya akan ...

- 5) Ketika belajar bahasa Mandarin, ketika menghadapi kesulitan, saya akan ...
- 6) Selama kelas, saya akan ...
- 7) Sebelum kelas, saya akan ...
- 8) Setelah kelas, saya akan ...

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei dan analisis motivasi belajar dan sikap mahasiswa di perdosenan tinggi ini

Pertanyaan	pilihan	A	B	C
Mengapa belajar bahasa Mandarin?	A karena bahasa Mandarin sangat menarik B karena mendapatkan beasiswa C bermanfaat terhadap pekerjaan di masa depan	6%	6%	88%
Bagaimana sikap Anda terhadap pembelajaran selama kelas?	A kalau tidak mengerti maka tidak mau belajar B kalau dosennya baik maka mau belajar C selalu serius belajar dikelas	0%	35%	65%
Di kelas, saya akan ...	A tidak akan mengambil inisiatif dalam menjawab pertanyaan dosen B hanya menjawab pertanyaan yang mudah saja C selalu berinisiatif dalam menjawab pertanyaan dosen	59%	29%	12%
Jika sekolah menyelenggarakan acara, kompetisi, dll., Saya akan ...	A tidak ikut serta B kadang-kadang ikut serta C selalu ikut serta	59%	29%	12%
Ketika belajar bahasa Mandarin, ketika menghadapi kesulitan, saya akan ...	A biarkan saja B mengecek kamus atau google dirumah C langsung bertanya kepada teman sekelas atau dosen	0%	41%	59%
Selama waktu istirahat...	A pada saat berkomunikasi dengan teman sekelas tidak menggunakan bahasa Mandarin B pada saat berkomunikasi dengan teman sekelas berusaha menggunakan bahasa mandarin C selalu menggunakan bahasa mandarin dalam berkomunikasi dengan teman sekelas	24%	76%	0%
Sebelum kelas, saya akan ...	A tidak melakukan pratinjau materi B kadang-kadang melakukan pratinjau materi C selalu melakukan pratinjau materi	6%	41%	43%
Setelah kelas, saya akan ...	A tidak mengulas materi B kadang-kadang mengulas materi C selalu mengulas materi	6%	18%	76%

Melalui hasil penyelidikan dan analisis, diketahui bahwa 6% responden belajar bahasa Mandarin karena bahasa Mandarin adalah bahasa yang sangat unik dan sangat menarik untuk dipelajari, dapat dilihat bahwa keunikan bahasa mandarin itu sendiri yang memberikan motivasi besar untuk belajar dan menguasai bahasa mandarin. Selain itu ada 6% responden belajar bahasa Mandarin karena mendapat beasiswa, bagi banyak mahasiswa, mendapat beasiswa belajar gratis merupakan sebuah kesempatan yang sangat sulit didapatkan, berdasarkan survei 6% responden yang mendapat beasiswa belajar bahasa mandarin ini pada awalnya memiliki nilai akademik yang baik, hanya saja kurang tertarik untuk belajar bahasa mandarin, namun seiring dengan belajar bahasa mandarin di STBHB ini, tingkat ketertarikan mereka untuk menguasai bahasa mandarin meningkat pesat, membuktikan bahwa dorongan dari luar (dosen, buku, sarana dan prasarana, bahkan teman kampus) yang semakin memotivasi mereka untuk lebih giat lagi belajar. Dan juga 88% responden termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin karena mereka ingin bekerja ditempat yang menggunakan bahasa Mandarin, seperti bekerja di China atau luar negeri (negara yang menggunakan bahasa mandarin), menjadi pemandu wisata China, bahkan bercita-cita ingin menjadi seorang dosen bahasa Mandarin dan seorang penerjemah. Pada zaman globalisasi ini, bahasa mandarin sudah menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di penjuru dunia, oleh karena itu membuat responden lebih termotivasi untuk menguasai bahasa Mandarin dan memperkaya pengalaman pribadi dan mendapatkan pengetahuan baru yang lebih banyak.

Selain itu, motivasi belajar mahasiswa juga mempengaruhi mahasiswa dalam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut survei 35% responden mendengarkan dengan seksama dalam kelas karena jika dosen tidak garang dan dapat menyampaikan semua materi dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara mahasiswa dan dosen ikut andil dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. 65% responden akan selalu serius belajar atau mendengarkan materi pengajaran dengan cermat, walaupun dosen pengampu merupakan dosen yang garang atau penyampaian materi yang membosankan atau pun materi yang sudah. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa outside yang tidak mendukung dalam pembelajaran tidak dapat menurunkan motivasi inside mahasiswa.

Walaupun begitu, 59% responden belajar lebih pasif, tidak berinisiatif untuk menjawab pertanyaan dosen, 29% responden hanya akan menjawab pertanyaan yang sederhana dan mudah saja, selalu menghindari pertanyaan yang sulit. Menurut survei mahasiswa benar adanya belajar lebih pasif, namun itu merupakan faktor luar, seperti dosen yang garang, khawatir akan salah menjawab pertanyaan dll. Namun kendati demikian, 12% responden yang belajar lebih aktif dalam belajar. Dapat dilihat bahwa responden masih kekurangan rasa percaya diri.

Begitu pula dalam belajar bahasa Mandarin, pada saat mengalami kesulitan 41% mahasiswa memilih untuk pulang dan mencari di Internet untuk mengulas pelajaran yang tidak dimengerti, sementara 59% responden memilih untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen atau teman sekelas dengan segera. Melalui wawancara, diketahui bahwa responden memiliki tingkatan level bahasa Mandarin yang berbeda, kesulitan belajar yang mereka hadapi pun juga berbeda, begitu pula cara mereka dalam mengatasi masalah dalam belajar. Dalam hal ini, mahasiswa dapat menemukan solusi untuk masalah tersebut, yang tentunya memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran bahasa Mandarin.

Pada waktu istirahat, 76% responden semampunya menggunakan bahasa Mandarin dalam berkomunikasi dengan teman sekelas, dengan itu dapat dilihat bahwa mahasiswa sangat ingin menguasai bahasa Mandarin dengan menggunakan kosa kata yang sudah dipelajari. sementara 24% responden selain menggunakan bahasa Mandarin dikelas, mereka tidak menggunakan Bahasa Mandarin diluar kelas, melalui wawancara diketahui bahwa

mereka tidak menggunakan bahasa mandarin di luar kelas karena takut salah bicara, ini menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi berkomunikasi dalam bahasa Mandarin dan rasa percaya diri yang kurang.

Dalam belajar bahasa Mandarin, meskipun sikap belajar di kelas telah membuat beberapa kemajuan bagi mahasiswa yang signifikan, akan tetapi jika mereka tidak melakukan pratinjau materi pembelajaran dan mengulas materi pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa ke efektifitas hasil pengajaran tidak akan tercapai sepenuhnya.

Menurut survei, 6% responden tidak melakukan pratinjau sebelum kelas, 41% responden terkadang melakukan pratinjau sebelum kelas, dan 43% responden melakukan pratinjau sebelum kelas. 6% responden tidak mengulas setelah kelas, 18% responden kadang-kadang mengulas materi setelah kelas, 76% responden mengulas setelah kelas. Dengan ini dapat menunjukkan bahwa kurangnya niat belajar dari responden. Pratinjau sebelum kelas dan ulasan setelah kelas adalah suplemen untuk belajar bagi mahasiswa, serta tahap awal sebelum kelas dan penutup sesudah kelas. Jika mahasiswa tidak melakukan pratinjau sebelum kelas dan ulasan setelah kelas, maka itu akan mempengaruhi efek belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya menyerap materi pengajaran. Dengan kata lain, tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap dasar dari proses pembelajaran yang efektif.

D. KESIMPULAN

Survei penelitian ini menegaskan bahwa responden ini memiliki motivasi yang cukup untuk belajar bahasa Mandarin dan sikap mereka terhadap pembelajaran juga sangat tinggi. Mayoritas responden sangat termotivasi.

Kendati demikian hasil observasi menunjukkan bahwa sikap responden dalam belajar mandarin masih sangat pasif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan sikap pelajar berbanding terbalik. Contohnya, beberapa responden hanya mendengarkan pelajaran dosen favoritnya saja, bahkan akan menghindari pertanyaan yang sulit. Begitu juga beberapa responden yang bersemangat pada saat jam-jam awal saja, pada jam selanjutnya, responden akan merasa bahwa kelas membosankan atau responden mulai mengantuk, sama kasus dengan responden yang menggunakan bahasa mandarin pada jam pelajaran saja, namun tidak menggunakan bahasa mandarin ketika luar pelajaran. Kasus yang terjadi pada responden ini dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor intrinsik yang memudar, dengan kata lain, seiring pembelajaran materi yang semakin hari semakin sulit sehingga mengakibatkan penurunan motivasi belajar bagi responden dan responden yang kehilangan kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa mandarin sebagai bahasa dalam berkomunikasi. Kedua, faktor ekstrinsik yang kurang memadai, sebagai contoh responden hanya menggunakan bahasa mandarin di dalam kelas maupun lingkungan kampus, responden tidak dapat menciptakan lingkungan sekitar/rumah sebagai wadah untuk mengembangkan bahasa mandarin (tidak dapat menggunakan bahasa mandarin dalam kehidupan sehari-hari) sehingga membuat responden tidak terbiasa menggunakan bahasa mandarin dalam percakapan sederhana. Dalam hal ini, dosen sangat diharapkan untuk dapat menciptakan lingkungan berbahasa mandarin yang cukup dan baik di dalam kelas.

Seperti yang kita ketahui motivasi dan sikap belajar dibagi menjadi eksternal dan internal, keduanya dapat berbaur satu sama lain untuk menstimulasi pembelajaran mahasiswa. Sikap mahasiswa dalam belajar juga dapat menyebabkan mahasiswa memiliki perilaku tertentu dalam pengajaran bahasa Mandarin, tetapi mereka tidak mutlak dan dapat diubah setiap saat. Oleh karena itu, sikap belajar mahasiswa juga dapat diubah oleh dosen dengan peningkatan berkelanjutan dari metode pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- 闻亭. 2007. 《华裔与非华裔汉语学习者对待目的语群体态度及习得动机比较研究》. 《第五届全国语言文字应用学术研讨会论文集》.
- 龚莺. 2004. 《日本学生汉语学习动机研究》. 《北京语言大学学位论文》.
- 邢程. 2005. 《初级阶段越南留学生学习动机和学习策略研究》. 《广西师范大学学位论文》.
- 郭亚. 2009. 《印尼留学生汉语学习动机调查研究》. 《厦门大学学位论文》.
- 周颖. 中亚留学生汉语学习动机减退的影响因素研究 [J]. 通化师范学院学报.
- Anonim, “*Motivasi Belajar*”. <http://www.google.com/>. Akses 7 April 2009.
- Anonim, “*Motivasi belajar dan sikap siswa*”. <https://www.rijal09.com/2016/03/motivasi-belajar.html> .
Akses 8 Maret 2016.

Catatan:

Artikel pernah dipresentasikan pada Seminar Nasional APSMI 24 Oktober 2020